

UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MELALUI PEMBINAAN DAN PENDAMPINGAN DI SMA NEGERI 2 TEBO

EDI WIDODO

SMA Negeri 2 Tebo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
ediwidodo043@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melalui pembinaan dan pendampingan di SMA Negeri 2 Tebo tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Penelitian Tindakan Sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan Kompetensi dan kinerja Guru Mata Pelajaran dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pembinaan dan pendampingan di SMA Negeri 2 Tebo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester I Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan strategi atau pendekatan siklus dengan langkah-langkah: perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kompetensi guru menyusun RPP sebagai berikut: Kompetensi guru menyusun RPP pada kondisi awal nilai rata-rata 67,37 dan prosentase kelayakan 41,30%. Pada akhir siklus I nilai menjadi 77,6 dengan prosentase kelayakan 82,61%. Akhir siklus II nilai yang diperoleh rata-rata 81,39, prosentase kelayakan 100% serta total kenaikan mencapai 2,17%. Prestasi yang lain dari hasil penelitian ini adalah terjadinya pergeseran cara berfikir guru dari serba birokratik, instruktif dan ketergantungan tinggi pada hasil karya orang lain ke non birokratik, kooperatif, kolaboratif, kreatif, dan mandiri.

Kata Kunci: kompetensi guru, rencana pelaksanaan pembelajaran, pembinaan dan pendampingan.

ABSTRACT

This study aims to improve teacher competence in preparing lesson plans (RPP) through coaching and mentoring at SMA Negeri 2 Tebo for the 2019/2020 school year. The type of research conducted is School Action Research (PTS). This School Action Research aims to improve the competency and performance of subject teachers in preparing lesson plans (RPP) through coaching and mentoring at SMA Negeri 2 Tebo, Tebo Regency, Jambi Province, semester I for the 2019/2020 academic year. This School Action Research uses a cyclical strategy or approach with the following steps: planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that there was an increase in the competence of teachers in preparing lesson plans as follows: Teacher competency in preparing lesson plans in the initial conditions, the average value was 67.37 and the percentage of eligibility was 41.30%. At the end of the first cycle the score became 77.6 with a feasibility percentage of 82.61%. At the end of the second cycle, the average value obtained was 81.39, the percentage of eligibility was 100% and the total increase was 2.17%. Another achievement from the results of this study is the shift in the teacher's way of thinking from being completely bureaucratic, instructive and highly dependent on the work of others to non-bureaucratic, cooperative, collaborative, creative, and independent.

Keywords: teacher competence, learning implementation plans, coaching and mentoring.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan pada pembentukan manusia seutuhnya, bertaqwa, berakhlak karimah, cerdas, terampil, cakap, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. Jadi masyarakat yang baik, cakap, terampil, dan sejahtera merupakan sasaran yang ingin dicapai dari pendidikan

(Sujana: 2019). Sebagai warga Negara Indonesia menyadari zaman telah mengalami perubahan ke arah kemajuan. Hal ini sebagai akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat (Lestari: 2018).

Selaras dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dituntut kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Kebutuhan tersebut hanya dapat dipenuhi oleh dunia pendidikan. Pendidikan di diharapkan membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan dan ketrampilan yang sejalan dengan tujuan dalam pencapaian indikator pada kompetensi dasar dan standar kompetensi (Widiansyah: 2018). Sebagaimana dijelaskan dalam kurikulum bahwa penyelenggaraan pendidikan bertujuan: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggungjawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kompetensi yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan (3) memberi bekal kompetensi dasar untuk hidup dimasyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kompetensi dan lingkungannya (Depdiknas, 2004). Kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan untuk menciptakan suatu kondisi belajar mengajar pada siswa di kelas, dalam kegiatan ini sangat diperlukan peran guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mengingat begitu pentingnya kegiatan pembelajaran maka guru perlu merancang sebaik mungkin, sehingga materi yang diberikan bermanfaat bagi siswa (Minsih: 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka tujuan penelitian ni adalah sebagai berikut: untuk meningkatkan kompetensi guru SMA Negeri 2 Tebo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dalam observasi masih ditemukan guru merancang RPP tidak sesuai standar yang ada. Sehingga dengan demikian dalam pelaksanaan pembelajaran betul-betul dapat dijadikan sebagai acuan.

Seorang guru yang akan mengajar di SMA atau bentuk lain yang sederajat harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimal Diploma Empat (D-IV) atau Sarjana (S1), yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Kualifikasi akademik yang dipersyaratkan untuk dapat diangkat sebagai guru dalam bidang-bidang khusus yang sangat diperlukan tetapi belum dikembangkan di Perguruan Tinggi dapat diperoleh melalui uji kelayakan dan kesetaraan. Uji kelayakan dan kesetaraan bagi seseorang yang memiliki keahlian tanpa ijazah dilakukan oleh perguruan tinggi yang diberi wewenang untuk melaksanakannya (Jahidi: 2017). Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, yang dikembangkan menjadi kompetensi guru mata pelajaran (Adrian & Agustina: 2019). Kompetensi Pedagogik; 1) Menguasai Karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual; 2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; 4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; 6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; 7) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik; 8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; 9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; 10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Tyagita & Iriani: 2018).

Kompetensi Kepribadian meliputi: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak ulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; 4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Anggraeni: 2017).

Kompetensi Sosial meliputi; 1) Bersikap inklusif, bertindak subjektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat; 3) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara baik (Muspiroh: 2016).

Kompetensi profesional, meliputi; 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif; 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Dudung: 2018).

Indikator ini digunakan untuk mengukur atau menilai sejauh mana seseorang dalam mencapai suatu hasil yang sesuai dengan target yang telah ditentukan. Seorang karyawan dikatakan bekerja produktif apabila ia menghasilkan output yang telah mencapai suatu ketentuan minimal. Ketentuan ini didasarkan atas besarnya output normal yang dikerjakan dalam jangka waktu bekerja yang layak, jadi sedikitnya ada dua faktor yang dijadikan criteria yaitu besarnya hasil output dan waktu kerja tertentu. Dengan demikian produktivitas kerja dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut: Hasil pekerjaan, kecepatan pelaksanaan tugas dan tingkat kesalahan (Zulawati: 2016).

Guru adalah sebagai agen pengetahuan yang bermutu dan mampu meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global. Pengukuran guru kinerja guru merupakan bagian penting dari proses pengendalian manajemen pendidikan (Nurul: 2016). Sungguhpun para guru telah dipersiapkan sedemikian melalui lembaga pendidikan, realitas menunjukkan bahwa tidak ada sumber daya yang terdidik penuh secara sempurna termasuk guru. Perkembangan IPTEK yang demikian pesat mengharuskan guru untuk terus belajar. Jika tidak, guru akan ketinggalan dengan laju perkembangan teknologi yang cepat. Pendidikan harus mengikuti perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) yang sangat pesat, maka guru sebagai faktor kunci pendidikan di sekolah harus selalu belajar, tidak ada yang menjamin jika guru mampu mengejar IPTEK. Yang mungkin dapat dilakukan adalah berusaha menjadikan diri mereka tidak terlalu jauh tertinggal dengan serangkaian upaya pembinaan guru (Budiman: 2017).

Agar Pembinaan guru tersebut dapat dilakukan dengan baik, perlu dipedomani prinsip-prinsip Pembinaan guru. Yang dimaksud dengan prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam suatu aktivitas. Para pakar mengidentifikasi prinsip-prinsip Pembinaan guru sesuai dengan sudut tinjau mereka. Depdikbud mengemukakan prinsip-prinsip Pembinaan guru sebagai berikut; a) Dilakukan sesuai dengan kebutuhan guru, b) Hubungan antara guru dengan Kepala Sekolah didasarkan atas kerabat kerja, c) Kepala Sekolah ditunjang sifat keteladanan dan terbuka, d) Dilakukan secara terus menerus, e) Dilakukan melalui berbagai wadah yang ada, f) Diperlancar melalui peningkatan koordinasi dan sinkronisasi horizontal dan vertikal baik di tingkat pusat maupun daerah dalam penggolongan yang lebih rinci lagi (Aliyyah, dkk: 2019).

Prinsip pembinaan guru menjadi prinsip fundamental dan prinsip praktis. Yang dimaksud dengan prinsip fundamental adalah Pembinaan guru atau supervisi dipandang sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan yang tidak terlepas dari dasardasar pendidikan nasional Indonesia, yakni Pancasila. Pembinaan dan pendampingan pendidikan haruslah menggunakan prinsip-prinsip sila pertama sampai kelima Pancasila. Prinsip fundamental ini haruslah menjiwai kegiatan pembinaan dan pendampingan. Yang dimaksud dengan prinsip praktis adalah kaidah-kaidah yang harus dijadikan pedoman

praktis dalam pelaksanaan pembinaan dan pendampingan. Prinsip praktis oleh Djajadisastra dibagi lagi menjadi prinsip positif dan negatif.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Tebo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi tahun pelajaran 2019/2020. Adapun alasannya adalah (1). Sekolah tersebut adalah sebagai Sekolah tempat peneliti sebagai guru dan kepala sekolah, (2). Secara umum kompetensi guru kelas dalam membuat perencanaan pembelajaran masih dalam kondisi perlu pembinaan dan pendampingan (3). dilihat dari sisi pendidikan belum semua guru tamatan S1/ DIV yang relevan. (4). Kompetensi mengajarnya masih perlu bimbingan, arahan dan pembinaan.

Subjek dalam penelitian ini diambil dari seluruh guru di SMA Negeri 2 Tebo semester I tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 48 guru. Sedangkan objek penelitian ini adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk menjamin dan menguji validitas data yang diperoleh, dan dikumpulkan benar-benar dapat dipertanggung jawabkan, maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik sebagai berikut. (1) Perpanjangan Keikutsertaan. Dalam penelitian peneliti terlibat secara langsung ke lokasi penelitian karena peneliti adalah Kepala Sekolah. Dilakukannya observasi dan mencatat segala kejadian yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pelengkap analisis dan pengolahan data. Hasil pengolahan dan analisis digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya yang dikemas dalam pembinaan berkelanjutan. (2) Triangulasi, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan validitas (keabsahan) data dengan memanfaatkan sarana di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan perubahan perilaku guru dalam pembelajaran dan perilaku supervisor dalam melaksanakan Pembinaan dan pendampingan guru. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui keberhasilan guru berdasarkan standar yang telah ditetapkan dengan model analisis interaktif.

Seluruh data yang telah terkumpul, selanjutnya dipergunakan sebagai alat untuk menilai keberhasilan tindakan. Indikator keberhasilan yang diharapkan adalah semua guru kelas di SMA Negeri 2 Tebo Kabupaten Tebo Provinsi Jambi semester I Tahun pelajaran 2019/2020 terjadinya peningkatan kompetensi atau kompetensi guru untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi guru-guru SMA Negeri 2 Tebo menyusun RPP masih dalam predikat kurang. Penilaian terhadap RPP yang telah diimplementasikan masih banyak kelemahan yang ditemukan. Para guru tertambat pada budaya instan dengan mencontoh model RPP yang dikembangkan oleh pihak lain tanpa melakukan kajian yang mendalam apakah RPP tersebut sesuai dengan konsep satu arah dalam kebijakan dan beragam dalam pengembangan atau tidak. Dinamika kurikulum yang berupa pengalihan pesan dari dokumen KTSP seperti Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, PP Nomor 19 Tahun 2005, sebagaimana telah diubah dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20, 21, 22, 23, 24 Tahun 2016, dan 37 Tahun 2018 sebagai satu kebijakan untuk dikembangkan dalam satuan pendidikan belum nampak ditelaah karena kurangnya budaya literasi. Di samping itu guru belum menyadari akan perlunya pergeseran cara-cara berpikir dari yang serba birokratik, mentalitas instruktif dan ketergantungan sangat tinggi kepada hasil karya orang lain, menuju ke non birokratik, kreatif, kolaboratif, dan mandiri. Akibatnya hasil penilaian awal kompetensi menyusun silabus hanya 15 orang dengan nilai layak 75 ke atas, 31 orang nilai tidak layak di bawah 75, dengan nilai kompetensi rata-rata 65,57 dan prosentase kelayakan 32,61%. Sedangkan kompetensi menyusun RPP hanya

19 orang dengan nilai 75 ke atas, 27 orang nilai tidak layak di bawah 75 dan nilai kompetensi rata-rata 67,37 serta prosentase kelayakan 41,30%.

Hasil Siklus I

Refleksi dari kondisi awal ditemukan bahwa hampir semua aspek dan kriteria penyusunan RPP perlu ditingkatkan karena kurang sesuai dengan predikat penilaian. Upaya peningkatan lewat tindakan pembinaan dan pendampingan terfokus pada kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, PJOK, Seni Budaya, Prawira, Kimia, Fisika, Biologi, Geografi, Sosiologi, Ekonomi, Antropologi, Bahasa Jerman, dan Sastra Indonesia. Pada kelompok mata pelajaran ini guru diajak diskusi terfokus tentang dinamika Kurikulum sehingga kajian tentang pengalihan pesan-pesan tersebut benar-benar menjadi wawasan guru, kemudian menjadi wawasan kinerja guru dalam merevisi RPP yang telah disusun. Dengan demikian satu dalam kebijakan dan beragam dalam pengembangan dapat terwujud. Setelah tiga kali pertemuan pembinaan dan pendampingan dilakukan, selanjutnya setiap guru diberi kesempatan mempresentasikan hasil revisinya, selanjutnya dan RPP dinilai kembali terutama temuan-temuan yang masih perlu diperbaiki. Hasil siklus I, setelah perencanaan, observasi terhadap kinerja guru dan refleksi melalui diskusi ini ditemukan 33 orang dengan nilai 75 ke atas dan 15 orang nilainya masih di bawah 75 dengan rata-rata nilai silabus 76,07 dan prosentase kelayakan 71,74 %. Sedangkan penilaian terhadap RPP 40 orang dengan nilai 75 ke atas, 8 orang dengan nilai di bawah 75 dan nilai rata-rata 77,63 dengan prosentase kelayakan 82,61 %.

Hasil Siklus II

Review hasil-hasil yang telah dicapai pada siklus I, ternyata masih ada 4 aspek dan kriteria yang perlu diperbaiki, antara lain: 1). Rumusan Tujuan Pembelajaran; Tujuan pembelajaran hendaknya memenuhi kriteria: Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Memberikan gambaran proses pembelajaran, Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran, Dituangkan dalam bentuk deskripsi, dan memuat kompetensi yang hendak dicapai oleh peserta didik, 2). Kegiatan Inti; terutama pada Kegiatan pembelajarannya antara lain: mendidik dan dialogis yang bermuara pada berkembangnya karakter dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (KeBiTT) siswa, 3). Kegiatan Penutup; Kegiatan penutup hendaknya memuat: Rangkuman, kesimpulan, refleksi, penilaian dan tindak lanjut penilaian, Penyampaian pencapaian KD dari KI 3 dan KD dari KI 4, dan pencapaian tujuan pembelajaran, dan 4). Penilaian Hasil Belajar; Memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen dan pedoman penskoran, Memuat soal HOTS dan soal-soal keterampilan khusus mata pelajaran (misalnya Agama, Seni Budaya, Bahasa, dll). Keempat hal tersebut masih menjadi perhatian serius pada kegiatan siklus II.

Saran perbaikan lewat pembinaan dan pendampingan adalah menyesuaikan unsur indikator dengan perkembangan teknologi, mengakomodasi semua tuntutan komponen indikator ke dalam silabus maupun RPP serta menyesuaikan materi pokok yang relevan dengan kebutuhan siswa. Hasil dari siklus II setelah perbaikan melalui pembinaan dan pendampingan, pada RPP masih ada 4 orang dengan nilai di bawah 75 dan 42 orang nilai 75 ke atas, nilai rata-rata 80,57 dengan tingkat kelayakan 91,30%. Sedangkan penilaian RPP memperoleh nilai rata-rata 81,39 dan 100% memenuhi syarat kelayakan.

Bila dilihat dari kondisi awal, nilai kompetensi guru SMA Negeri 2 Tebo menyusun silabus rata-rata 65,57 dari syarat 75. Dan baru 32,61 % (15 orang) guru mata pelajaran yang silabusnya mendapat predikat cukup. Ini berarti bahwa silabus belum tersusun secara lengkap dan sistematis, dimana belum ada perubahan dalam diri guru untuk mengikuti pesan-pesan yang terdapat dalam dokumen-dokumen yang merupakan satu dalam kebijakan untuk dikembangkan secara beragam. Pada siklus I terjadi peningkatan kompetensi guru menyusun silabus dengan nilai rata-rata 76,07 dengan prosentase kelayakan 71,74% dari 75% yang

dipersyaratkan dalam kriteria keberhasilan. Pada siklus II, diikuti dengan peningkatan kompetensi guru menyusun silabus dengan nilai rata-rata 80,57 dan prosentase kelayakan 91,30% dan telah melampaui kriteria keberhasilan yang dipersyaratkan. Rata-rata kenaikan dari siklus I ke siklus II adalah 15,00 dengan prosentase kenaikan 2,17%.

Meningkatnya kompetensi menyusun silabus diikuti pula meningkatnya kompetensi menyusun RPP. Bila dilihat pada kondisi awal nilai kompetensi guru menyusun RPP rata-rata 67,37 dari syarat 75, dan baru 19 orang yang memenuhi predikat cukup dengan prosentase kelayakan 41,30%. Pada Siklus I terjadi peningkatan kompetensi guru menyusun RPP dengan rata-rata 77,63 dengan prosentase kelayakan 82,61%. Ini berarti guru telah mencapai predikat cukup dengan kenaikan yang cukup mencolok sejumlah 38 orang. Pada siklus II, peningkatan rata-rata kompetensi menyusun RPP 81,39 dengan prosentase kelayakan 100%. Sudah semua guru mendapat predikat cukup untuk menyusun RPP. Apabila dihitung rata-rata total kenaikan kompetensi menyusun RPP dari siklus I ke siklus II rata-rata kenaikannya 14,02 dengan persentase kenaikan 2,17%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendampingan dan pembinaan terfokus maka kompetensi dan kompetensi guru-guru SMA Negeri 2 Tebo dalam menyusun RPP dapat ditingkatkan. Meningkatnya kompetensi dan kompetensi menyusun RPP yang lengkap dan sistematis terwujud berkat adanya kesadaran guru bekerja secara internal dalam kelompok mata pelajaran dan eksternal (lintas kelompok mata pelajaran). Guru semakin menemukan jati dirinya masing-masing, mengenali fungsi dan peran mereka, mengetahui, dan memahami konsep satu kebijakan dan beragam dalam pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Disamping itu masing-masing guru sungguh menyadari perlunya mengadakan pergeseran cara-cara berpikir (*mindset*) dari yang serba birokratik, instruktif dan ketergantungan tinggi pada hasil karya orang lain ke non-birokratik, kooperatif, kolaboratif, kreatif, dan mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, Y., & Agustina, R. L. (2019). Kompetensi Guru di Era Revolusi Industri 4. *Lentera: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 175-181.
- Aliyyah, R. R., Widyasari, W., Mulyadi, D., Ulfah, S. W., & Rahmah, S. (2019). Guru Berprestasi Sumber Daya Manusia Pengembang Mutu Pendidikan Indonesia. *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)*, 2(2), 157-165.
- Anggraeni, A. D. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TK Mutiara, Tapos Depok). *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 28-47.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Dudung, A. (2018). Kompetensi profesional guru. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 5(1), 9-19.
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Muspiroh, N. (2016). Peran kompetensi sosial guru dalam menciptakan efektifitas pembelajaran. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(2).
- Nurul, T. (2016). Pembinaan dan Pendampingan bagi Guru dalam Pembelajaran Kesehatan Reproduksi bagi Siswa Tunagrahita Remaja. *UNIK (Jurnal Ilmiah Pendidikan Luar Biasa)*, 1(1).

- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Tyagita, B. P. A., & Iriani, A. (2018). Strategi peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan mutu sekolah. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 165-176.
- Widiansyah, A. (2018). Peranan sumber daya pendidikan sebagai faktor penentu dalam manajemen sistem pendidikan. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 18(2), 229-234.
- Zuliawati, N. (2016). Pengaruh kreativitas dan motivasi kerja terhadap produktivitas guru pendidikan agama islam sekolah dasar sekecamatan Baturetno Kabupaten Wonogiri. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 1(1), 23-38.